

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan bidang studi yang amat berguna dan banyak memberi bantuan dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lain. Sehingga pada pendidikan formal, pelajaran matematika selalu diajarkan kepada siswa. Namun perlu disadari juga bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti.

Tanpa meningkatkan dan mengandalkan pembelajaran matematika yang berkualitas serta menuntun siswa agar mau berpikir, akan sangat sulit untuk menghasilkan sebuah hasil prestasi belajar matematika yang baik. Sebab belajar matematika berkaitan erat dengan proses berpikir. Disinilah peran guru dibutuhkan yaitu memfasilitasi peserta didik agar mereka mau berpikir dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah – langkah sebagai berikut : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian; Pada saat proses pembelajaran di kelas V dengan mata pelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada kegiatan inti : guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa

belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 20 dan Rata – rata nilai: 57,80.

Ternyata pembelajaran di kelas V mata pelajaran Matematika khususnya materi jarak, waktu dan kecepatan kurang memuaskan hasilnya, Dari data nilai tes formatif materi jarak, waktu dan kecepatan semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, didapat nilai  $\geq 70$  sesuai KKM adalah 9 siswa dari 16 siswa atau hanya 56,25% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya menoton saja, sehingga membuat siswa bosan, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, diam dan tidak banyak bertanya apakah mereka sudah jelas atau belum. Terkadang banyak siswa yang ramai sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu sedangkan pembelajaran pada saat ini dituntut PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan).

Seiring dengan perkembangan di dalam dunia pendidikan, terciptalah bermacam-macam model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran yang diharapkan membuat siswa aktif dalam belajar, Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* untuk mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menekankan pengembangan kemampuan siswa dalam pembentukan soal, karena dengan mempersilakan siswa membentuk soal sendiri, menurut English (1999) dalam Ilfi Norman & Md. Nor Bakar (2011: 1) dapat meningkatkan kemampuan yang substansial dalam pemahaman dan penggunaan struktur masalah, persepsi dan preferensi terhadap berbagai tipe masalah, perbedaan dalam variasi kemampuan berpikir matematika dibanding mereka yang tidak pernah menerima *problem posing*.

Dalam model pembelajaran ini diawali dengan guru menerangkan dan memberi contoh soal, tetapi pada saat latihan guru hanya memberi soal, sedangkan pertanyaan dan jawaban dari soal itu dibuat oleh siswa sendiri. Dengan membentuk soal sendiri maka secara otomatis siswa, didorong untuk melakukan proses berpikir yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2011/ 2012**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga tidak disukai anak-anak yang menyebabkan hasil belajar Matematika masih rendah.
2. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar / belum menggunakan model pembelajaran *Problem Posing tipe Pre Solution Posing*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester I SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Model pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem posing tipe pre-solution posing*
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing tipe Pre Solution Posing*” dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2011/2012 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, dapat mengalami pembelajaran yang lebih aktif, dimana tidak hanya terpusat pada guru.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dan mengatasi segala masalah di dalam kelas serta menggunakan metode pembelajaran yang cocok/sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan siswa.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.